

TESIS

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA TAHFIDZ
YANBU'UL QUR'AN MENAWAN KUDUS**



Oleh :

Nama : Ahmad Su'udi

NIM : 21502300017

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNISSULA SEMARANG**

2024/1446

TESIS

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA TAHFIDZ
YANBU'UL QUR'AN MENAWAN KUDUS**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Nama : Ahmad Su'udi

NIM : 21502300017

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNISSULA SEMARANG**

2024/1446

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA TAHFIDZ
YANBU'UL QUR'AN MENAWAN KUDUS

Oleh :

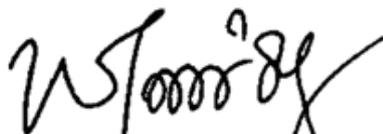
Nama : Ahmad Su'udi

NIM : 21502300017

Pada tanggal, 8 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

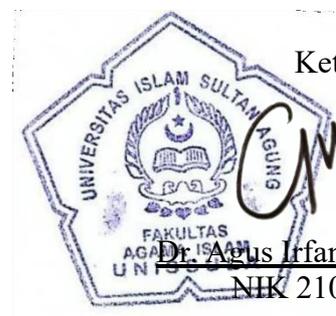

Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I
NIK 211521035


Dr. Agus Irfan, S.HI., M.P.I
NIK 210513020

Mengetahui :

Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam
Sultan Agung Semarang,

Ketua,


Dr. Agus Irfan, S.HI., M.P.I
NIK 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA TAHFIDZ
YANBU'UL QUR'AN MENAWAN KUDUS**

Oleh :

Nama : Ahmad Su'udi

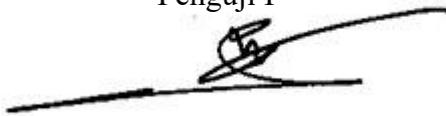
NIM : 21502300017

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal 27 Agustus 2024

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I



Dr. Choeroni, S.H.I, M.Ag, M.Pd.I
NIK. 211510018

Penguji II



Dr. Khoirul Anwar, S.Ag, M.Pd
NIK. 211596010

Penguji III



Dr. Drs. KH. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag
NIK. 210586007

Mengetahui :

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua



Dr. H. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 210513020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Su'udi

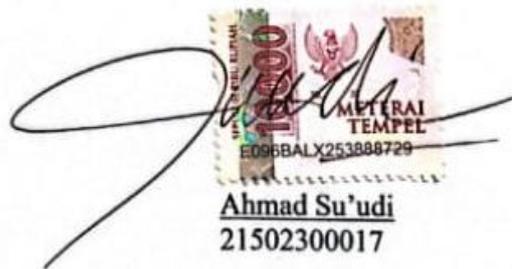
NIM : 21502300017

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

“Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Swasta Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus” adalah benar-benar merupakan karya ilmiah saya dengan penuh kesadaran bahwa tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 27 Agustus 2024

Penulis,



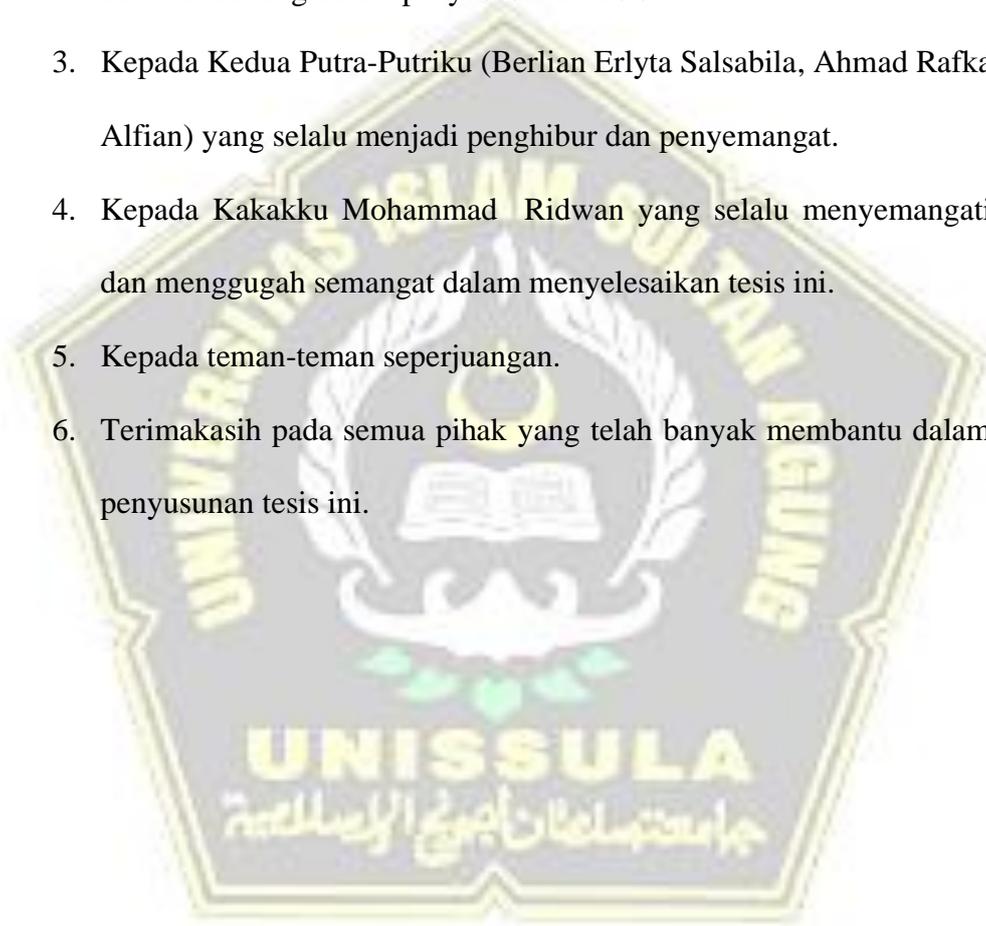
A handwritten signature in black ink is written over a postage stamp. The stamp is rectangular and features the Garuda Pancasila emblem at the top center. Below the emblem, the text 'METERAI TEMPEL' is printed in bold, uppercase letters. At the bottom of the stamp, the alphanumeric code 'E09BBALX253888729' is visible. The signature is a fluid, cursive script that extends across the width of the stamp and slightly beyond its left and right edges.

Ahmad Su'udi
21502300017

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan :

1. Kepada orang tua Bapak Fadhil Musthofa (Alm), Ibu Maryanah yang selalu memotivasi selama dalam penyusunan tesis ini.
2. Kepada Istriku (Iin Damayanti) yang selalu memotivasi, menemani dan mendukung dalam penyusunan tesis ini.
3. Kepada Kedua Putra-Putriku (Berlian Erlyta Salsabila, Ahmad Rafka Alfian) yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat.
4. Kepada Kakakku Mohammad Ridwan yang selalu menyemangati dan menggugah semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan.
6. Terimakasih pada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini.



ABSTRAK

Ahmad Su'udi : “Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Swasta Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus”. Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula, 2024.

Tujuan penelitian ini antara lain adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan konsep pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Swasta Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus. 2) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan upaya guru SKI dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Swasta Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus. Populasi penelitian adalah siswa kelas X Mipa 4 MAS Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 40 siswa dijadikan sampel. Variabel yang diteliti yaitu media pembelajaran sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi ganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya media pembelajaran sangat membantu dan menambah mutu pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Swasta Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, media yang akan digunakan dalam proses dan pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, mutu pembelajaran, SKI



ABSTRACT

Ahmad Su'udi: "The Influence of Learning Media in Improving the Quality of SKI Learning at the Private Madrasah Aliyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus." Sultan Agung Islamic University Semarang: Unissula Islamic Religious Education Master's Program, 2024.

The objectives of this research include: 1) To find out and describe the concept of the influence of learning media on the quality of SKI learning at the Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus Private Madrasah Aliyah. 2) To find out and describe the efforts of SKI teachers in improving the quality of SKI learning at the Private Madrasah Aliyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. The research population was students of class The variables studied are learning media as the independent variable and student learning outcomes as the dependent variable. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires given to students and data analysis is carried out using the multiple regression method to identify the relationship between the variables studied. The results of the research show that the existence of learning media is very helpful and adds to the quality of SKI learning at the Private Madrasah Aliyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Effective learning requires good planning, the media that will be used in the process and learning also requires good planning.

Keywords : Learning Media, learning quality, SKI



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah menganugerahi rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Swasta Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus”**.

Suatu kebanggaan tersendiri penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Dr. H. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.S.I, selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini. Mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan

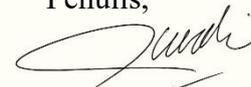
penulis di Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Tim dosen penguji I Bp. Dr. Choeroni, M.Ag, M.Pd.I, penguji II Bapak Dr. Khoirul Anwar, S.Ag, M.Pd, penguji III Bapak Dr. KH. Arief Cholil, M.Ag, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang lainnya yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
5. Ustadz Ulin Nuha, M.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Semua dewan Ustadz, tenaga kependidikan, serta peserta didik yang telah memberikan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman MPAI angkatan 2023 kelas RPL yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.

Harapan dan do'a penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Maka dari itu, penulis memohon maaf apabila jika ada kata-kata yang kurang berkenan. Semoga tesis ini bisa bermanfaat kepada berbagai pihak, khususnya untuk penulis sendiri.

Semarang, 27 Agustus 2024

Penulis,



Ahmad Su'udi
21502300017

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Pembatasan Masalah.....	12
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian	13
1.6. Manfaat Penelitian	13
1.7. Sistematika Pembahasan	14
BAB 2.....	16
LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Kajian Teori	16
1. Madrasah.....	16
2. Media	18
3. Mutu.....	25
2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan.....	33
2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berpikir).....	39
2.4 Hipotesis Penelitian	40
BAB 3.....	41

METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	42
3.4 Variabel Penelitian	43
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	46
3.6 Validitas dan Reabilitas Instrumen	50
3.7 Teknik Analisi Data.....	55
BAB 4.....	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Deskriptif Data.....	57
4.2 Analisis Data	59
4.3 Pembahasan	69
BAB 5.....	81
PENUTUP.....	81
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Implikasi	82
5.3. Keterbatasan Penelitian	83
5.4. Saran.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sangat dibutuhkan dan harus dikembangkan secara optimal dan terus maju. Pemberlakuan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengantarkan pendidikan Islam ke dalam babak sejarah baru, yang antara lain ditandai dengan pengukuhan sistem pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional. Lembaga-lembaga pendidikan Islam kini memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang serta meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan pendidikan nasional. Di dalam Undang-Undang itu setiap kali disebutkan sekolah, misalnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu sekolah dasar, selalu dikaitkan dengan madrasah ibtidaiyah (MI), disebutkan sekolah menengah pertama dikaitkan dengan madrasah tsanawiyah (MTS), disebutkan sekolah menengah dikaitkan dengan madrasah aliyah (MA), dan lembaga-lembaga pendidikan lain yang sederajat, begitu pula dengan lembaga pendidikan non formal. Intinya pendidikan adalah segalanya untuk merubah sesuatu yang lebih maju. (Anwar Malik, 1986 : 142).

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang

sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing. Intinya pendidikan merupakan inti seseorang untuk di hormati dan menjadikan orang bisa menghormati yang lainnya.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan profesi yang paling penting. Dalam hal ini dikarenakan kedudukan pendidikan yang fundamental dalam kerangka kehidupan bangsa (Kristiawan & Rahmat, 2018). Guru adalah bagian unsur penting dalam dunia pendidikan sebab keberadaannya sangat diperlukan. Pengertian guru menurut Undang-Undang RI No. 14 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2005 berbunyi, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Selain mentransfer ilmu, guru juga berperan untuk mewujudkan nilai-nilai pada peserta didik. Dalam melahirkan nilai-nilai kepada siswa hendaknya guru memiliki kepribadian yang positif dan idealisme idealisme, karena diharapkan nantinya bisa dijadikan suri tauladan pada setiap tindakannya. Adapun prinsip dari seorang guru yaitu seseorang yang dapat mentransformasikan pengetahuan dan

keterampilannya kepada orang lain dan tentu memiliki akhlakul karimah sekaligus mampu menjalankan kewajiban dan tugasnya dengan baik (Budi Raharjo, 2010).

Seiring berjalannya waktu, zaman era globalisasi ini akan terus berkembang pesat, mengharuskan peningkatan kualitas pendidikan. Untuk mengembangkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk meningkatkan kualitasnya karena sebaik apapun kurikulum yang dibuat oleh pemerintah, dan selengkap apapun sarana dan prasarana yang telah disediakan tetapi guru yang tidak tepat yang mengaplikasikannya maka sudah dipastikan pembelajaran yang dihasilkan tentu tidak akan berjalan dengan maksimal (Friani et al., 2017).

Kendala yang sering dihadapi yaitu minimnya kreativitas terhadap penguasaan kelas dan penguasaan materi. Terdapat banyak guru yang hanya menerapkan metode ceramah secara monoton tanpa adanya varian metode yang bisa menyebabkan banyak siswa yang jenuh didalam kelas akibatnya semangat dalam belajarnya akan berkurang sehingga hasil belajarnya pun siswa ikut menurun (Secara et al., 2020).

Di zaman modern ini, proses belajar mengajar yang sebenarnya menyenangkan dengan menggunakan varian metode, nampaknya tidak selalu berjalan dengan lancar karena pemahaman guru yang kurang dalam penguasaan metode pembelajaran. Dengan demikian,

seringkali guru menggunakan metode yang praktis yaitu metode ceramah dan juga metode diskusi, dimana metode diskusi ini siswa diarahkan untuk membuat kelompok kemudian berdiskusi bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Bahayanya yaitu jika sebagian guru yang menerapkan metode diskusi ini, yang mana guru hanya memberikan suatu materi kepada para kelompok kemudian guru tersebut menyuruh mencari bahan materi tersebut dengan menggunakan hp kemudian setelah itu guru mengabaikan kelompoknya sampai dengan waktu pembelajaran habis. Akibatnya pengetahuan siswa yang didapat akan menurun jika tanpa adanya penjelasan dari gurunya (Andrian, 2017).

Sebagaimana permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah perlu adanya upaya pelatihan untuk guru secara intensif untuk memahami kurikulum yang ditawarkan. Ada beberapa cara lain agar bisa memotivasi siswa yaitu pertama, guru pandai dalam menguasai materi. Maksudnya, guru disini menguasai dan paham akan materi yang ingin disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kedua, guru pandai dalam menguasai metode pembelajaran dan kondisi kelas. Maksudnya, guru mampu melihat situasi psikis siswa kemudian memanfaatkan suasana kelas dalam penyampaian materi dengan metode yang bervariasi, tidak hanya belajar dikelas dan bisa juga belajar sembari bermain sehingga pembelajaran didalam kelas menjadi menyenangkan dan

bermakna. Maka seorang guru harus pandai membaca situasi dimana dia mendidik dan dengan siapa dia berhadapan dengan peserta didik. (Secara et al., 2020).

Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika pembelajaran tersebut bisa menarik perhatian para siswanya sebaliknya jika pembelajaran yang tidak menyenangkan itu kondisi kelasnya jenuh, dalam penyampaian materinya membosankan sehingga dapat mengurangi semangat belajar siswa. Guru berkewajiban untuk mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan dan bermakna agar siswa tidak merasa bosan dalam UU No.20 Pasal 40 ayat 2 berbunyi “para guru dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”(Sumiati, 2018). Dalam membentuk pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna maka diperlukan adanya pengenalan tentang persepsi dan tentunya tuntutan siswa juga dalam pembelajaran. Dengan adanya pengenalan, maka guru bisa memperoleh pelajaran yang berguna agar dapat memperbaiki dalam bentuk pengajarannya sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang

mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menjadi penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Disisi lain berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa belajar. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya (Depdikbud dalam Suka, 1982:18). Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya (Hamalik,1990:4). Perlu disadari bahwa pembelajaran itu merupakan suatu system, yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa komponen dimaksud meliputi : (1) tujuan, (2)

bahan/materi ajar, (3) metoda, (4) alat/media dan, (5) evaluasi (Ali,1992:30). Karena pembelajaran merupakan suatu system maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi.

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Terkait dengan hal itu, Carpenter dan Dale (dalam Darma,1983:6) menyatakan: "bahwa belajar memerlukan partisipasi dan latihan". Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Partisipasi siswa dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, menulis, merasakan, dan memikirkan. Terkait hal tersebut Carpenter dan Dale mengemukakan betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar para siswa. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik,

kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, didalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak- anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa.

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. (Sudarwan, 2002:2). Menurut Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. (Handoko, 1992: 59)

Sedangkan menurut Sardiman, motivasi belajar memiliki indikator

sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya. (Sardiman, 2001:81)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait metode dan strategi seperti apa yang cocok untuk peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar pelajaran SKI, seperti yang telah dijelaskan di atas. Peserta didik MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu " Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SKI di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, (Studi Kasus MA Yanbu'ul Qur'an Menawan)" merupakan judul penelitian yang akan dilaksanakan.

1.3. Pembatasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang spesifik serta sesuai yang Pembelajaran SKI di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang mencakup (1) di dalam kelas di antaranya seperti Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan SKI dan (2) di luar kelas diantaranya seperti pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah serta program hafalan Al-Qur'an.

1. Pengembangan pembelajaran SKI berbasis sekolah ramah anak di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang mencakup (1) bahan ajar bebas pornografi dan anti kekerasan, (2) Non-Diskriminasi, (3) Memperhatikan tahap perkembangan anak, (4) Kondisi ruangan yang kondusif dan, (5) media yang menyenangkan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa penulis bisa merumuskan beberapa permasalahan yakni sebagai berikut :

1. Seberapa pengaruh media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ?
2. Seberapa pengaruh penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan yakni bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ?

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis yakni :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya mengenai upaya yang dilakukan guru dalam menyiasati media pembelajaran SKI serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan dengan cara pengembangan studi penelitian lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan guru SKI dalam menangani media pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi informasi atau acuan tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat mengimplementasikan keterampilan membuat penelitian ilmiah dengan modal pengetahuan yang dimiliki sebagai bentuk kegiatan penelitian sekaligus menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tambahan sehingga dapat membantu memberikan input yang bermanfaat bagi pribadi peneliti.
- b. Bagi Sekolah, dapat menjadikan bahan masukan dan pengarahannya kepada guru dan peserta didik.
- c. Bagi Umum, sebagai bahan masukan untuk saling mendukung pembelajaran SKI di sekolah.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus, Rumusan Masalah, Sistematika penulisan, Kegunaan Penelitian.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka, Pada bab ini menjelaskan deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian yang menjabarkan tentang pembelajaran SKI, guru SKI, pengertian SKI, kompetensi guru, peranan guru, media pembelajaran, pengertian, ciri- ciri media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran. Hasil penelitian yang relevan menjelaskan tentang penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang sedang

berlangsung.

BAB 3 : Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan tentang Tujuan Operasional Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar/ Setting Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian , Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data , teknik Analisis Data, validitas data.

BAB 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini membahas tentang deskripsi data yang meliputi tentang gambaran umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB 5 : Kesimpulan dan Saran, Pada bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran yang merupakan hasil akhir dari analisis penelitian.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

1. Madrasah

Kata madrasah berasal dari “*darasa*” yang berarti belajar. Kata ini kemudian di *tashrif* dalam bentuk *isim makan* (kata yang menunjuk pada tempat) menjadi *madrasah* yang berarti tempat belajar baik bagi murid yang level (TK,SD/MI, SMP/MTS/SMU/MA) rendah maupun level tinggi (Perguruan Tinggi).Makna lain dari “*darasa*” adalah terhapus, hilang bekasnya, menjadikan usang,melatih dan mempelajari. (Luis Ma’luf, 1986 : 187).

Berdasarkan arti madrasah tersebut, maka diketahui bahwa istilah madrasah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidak tahuan, atau memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan mereka sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Madrasah juga tidak hanya diartikan sebagai sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai dengan rumah, istana, *kuttab*, masjid, perpustakaan, surau dan tempat-tempat lainnya. Bahkan seorang ibu dapat dikategorikan sebagai *al-madrasah al’ula*.(madrasah pemula). (Abd Hamid Al Hasyimi, 1985 : 200).

Madrasah menurut Arifin menjelaskan bahwa kata madrasah dalam kamus Al-Munawir merupakan isim makan dari kata darasa-yadrusu-darsan-wa durusan-wa dirasatan.yang memiliki makna terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang, melatih, dan mempelajari. (Zainal Arifin, 2012 : 26). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata madrasah berarti sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam). (<https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 21 Mei 2024.) sehingga dapat dimengerti berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, madrasah diniyah berarti tempat untuk memPelajari berbagai kajian (ilmu) keagamaan yang bertujuan untuk menghapus atau menghilangkan kebodohan serta melatih kebiasaan atau perilaku baik sesuai tuntunan agama (Islam). Dilain itu madrasah juga biasa disebut tempatnya sumber ilmu dan rumah untuk menggali wawasan-wawasan realigi dari beberapa guru yag ada, sehingga dapat mewujudkan insan yang berilmu dan beramal.

Secara historis menurut Al-Maqrizi, madrasah tidak dikenal pada masasahabat dan tabi'in. Ia diciptakan sesudah 400 tahun setelah Hijriyah. Dalam perkembangannya, pemakaian istilah "madrasah" secara definitive baru muncul pada abad- 11 M. Penjelmaan istilah "madrasah" merupakan transformasi dari masjid ke madrasah. Madrasah juga sebagai sekolah kedua setelah sekolah dari rumah dengan orang tua sendiri, bahkan madrasah jauh lebih penting setelah rumah dalam mengunduh dan mendalami ilmu-ilmu agama.

Ada beberapa teori yang berkembang seputar transformasi ini, di antaranya; pandangan Ahmad Syalabi menjelaskan bahwa madrasah merupakan transformasi institusi pendidikan Islam dari masjid kemadrasah terjadi secara langsung sebagai konsekuensi logis dari semakin ramainya kegiatan yang dilaksanakan di masjid yang tidak hanya dalam kegiatan ibadah *madhah*, tetapi juga dalam bentuk ibadah *ijetima'iyah*. (Syalabi Ahmad, 1954 : 257)

Madrasah yang pertama kali didirikan di dunia Islam, sebagai lembaga pendidikan yang bentuk dan sistemnya mendekati seperti sekarang, adalah marasah Nizamiyah di Bagdad. Madrasah ini didirikan oleh perdana menteri yang bernama Nizamul Mulk (1018/1019-1092), seorang penguasa Bani seljuk pada abad ke 11. Madrasah ini berkembang diberbagai kota di wliayah kekuasaan Islam dan banyak menghasilkan ulama dan sarjana yang tersebar di negeri-negeri Islam. Salah seorang gurunya adalah Imam al-Gazali. (Dewan Redaksi, 2001 : 106).

2. Media

Media sendiri berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *mediun* yang secara bahasa adalah tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab perantara (*w a s i l a h*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Azhar Arsyad, 2002: 3)

Sedangkan menurut istilah media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga dapat membantu terjadinya proses pembelajaran. (Ahmad Rohani, 1997 : 27)

Menurut Zakiah Daradjat media pendidikan dalam bukunya yang berjudul “Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam” adalah suatu benda yang dapat diinderai, khususnya pengelihatian dan pendengaran (alat peraga) baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa. (Zakiah Daradjat, 1995 : 226)

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan atau sarana untuk menyampaikan pesan atau alat bantu. (Hujair AH. Sanaky, 2009 : 3)

Menurut Gerlach & Ely yang di kutip dari buku yang berjudul “Media pengajaran” media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh kemampuan, ketrampilan atau sikap. Secara lebih khusus media diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Azhar Arsyad, 2002: 3)

Media pembelajaran juga dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang dapat di pergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terdorong untuk masuk kedalam pembelajaran. (R. Angkowo dan A. Kosasih, 2007 : 10)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mutakhir, sebagai guru dituntut untuk mengikuti perkembangannya dalam pemanfaatan teknologi yang ada. Maka dari itu, guru harus dapat menggunakan alat-alat yang sudah tersedia di sekolah untuk membantu proses pembelajaran.

Media apabila dipahami secara garis besarnya adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap,

memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
(Azhar, 2000 : 32).

Menurut Hamalik, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran meliputi :

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk-beluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- e. Nilai dan manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan. (Hamalik, 1994 : 6)

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman,

menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. (Oemar Hamalik, 1992)

Adapun faktor lain yang masuk didalam pembahasan media adalah pengaruh lingkungan belajar. Lingkungan belajar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk proses pembelajaran siswa. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi juga mencakup faktor sosial, budaya, dan emosional yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar secara efektif. Berikut yang lebih rinci tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi dan perkembangan siswa :

a. Lingkungan Fisik

- **Suasana Kelas** : Tata letak kelas, pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan dapat mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan siswa. Misalnya, kelas yang terang dan berventilasi baik cenderung meningkatkan konsentrasi siswa.
- **Fasilitas Belajar** : **Ketersediaan** fasilitas seperti buku, komputer, dan peralatan pendukung lainnya akan meningkatkan akses siswa terhadap sumber belajar yang diperlukan.

b. Lingkungan Sosial

- **Interaksi Guru-Siswa :** Kualitas interaksi antara guru dan siswa sangat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa. Guru yang mendukung dan **memberikan** umpan balik positif dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.
- **Hubungan dengan Teman Sebaya :** Lingkungan sosial di antara teman sebaya juga memainkan peran penting. Teman yang mendukung dan **memiliki** sikap positif terhadap belajar akan menciptakan iklim belajar yang kondusif.

c. Lingkungan Psikologis

- **Keamanan Emosional :** Lingkungan yang aman dan bebas dari ancaman akan **membuat** siswa lebih fokus pada pelajaran mereka. Sebaliknya, lingkungan yang penuh dengan tekanan atau intimidasi dapat menghambat proses pembelajaran.
- **Dukungan Orang Tua :** Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka sangat penting. Dukungan dan perhatian dari orang tua akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi siswa dalam belajar.

d. Lingkungan Budaya

- **Nilai dan Norma Sosial :** Lingkungan yang menghargai pendidikan dan memiliki nilai-nilai positif terhadap belajar akan mempengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan. Dalam budaya yang mendukung prestasi akademis, siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang baik.
- **Pengaruh Media :** Media juga merupakan bagian dari lingkungan belajar yang mempengaruhi cara pandang siswa terhadap pendidikan. Misalnya, media yang mempromosikan pentingnya pendidikan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

e. Lingkungan Digital

- **Akses Teknologi :** Dalam era digital, akses ke teknologi dan internet menjadi komponen penting dari lingkungan belajar. Teknologi yang digunakan dengan benar dapat memperluas cakupan pembelajaran dan memfasilitasi akses ke berbagai sumber informasi.
- **Penggunaan Media Sosial :** Media sosial dapat berdampak positif jika digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti berbagi informasi atau diskusi

kelompok. Namun, media sosial juga bisa menjadi gangguan jika tidak dikelola dengan baik.

f. Pengaruh Negatif Lingkungan Belajar

- **Lingkungan yang Tidak Mendukung** : Lingkungan yang tidak mendukung, seperti keluarga yang kurang peduli dengan pendidikan atau lingkungan yang penuh dengan gangguan, dapat menurunkan motivasi dan prestasi siswa.
- **Stres dan Tekanan** : Lingkungan yang penuh tekanan, baik dari akademik maupun sosial, dapat menyebabkan stres pada siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara efektif.

3. Mutu

Kata mutu dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengandung arti ukuran baik untuk suatu benda, kadar, taraf atau derajat, untuk kependidikan adalah derajat kecerdasan, kualitas, meningkatkan pendidikan. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2012 : 604) Sejalan dengan itu, Daulat Tampubolon mengartikan mutu sebagai paduan sifat- sifat produk, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat, masa kini dan masa depan. (Daulat P. Tampubolon, 2001 : 108).

Stephen Murgatroyd and Colin Morgan menjelaskan bahwa mutu identik dengan *quality assurance, contract conformance and costumer driven* (jaminan kualitas, kesesuaian kontrak dan keinginan/harapan pelanggan), (Stephen Murgatroyd, 2004 : 45). Berbeda dengan Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana melihat pada sisi lain dengan menyatakan, bahwa beberapa elemen tentang mutu yang menjadi tolok ukurnya, adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.

Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa yang akan datang). (Stephen Murgatroyd, 2004 : 45) Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah juga bermacam- macam. Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah sebagaimana diungkapkan oleh Ishikawa dalam Fandy Tjiptono, diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari perusahaan ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, team work, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pelanggan. Definisi lainnya diungkapkan oleh Santoso, ia menyatakan bahwa TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. (Fandy Tjiptono , 2003 : 3). Jadi Manajemen Peningkatan Mutu

dalam pendidikan sebagaimana yang dikutip oleh William dan didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip dan teknik yang menekankan bahwa peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. (Philip Kloter, 2004 : 22) Pengertian mengenai mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Namun, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan, kita lihat terlebih dahulu pengertian mutu pendidikan.

- c. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999 : 677) Menurut Oemar Hamalik, Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian

deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar. (Oemar Hamalik, 1990 : 33).

Korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad, mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional an efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku. (Dzaujak Ahmad, 1996 : 8). Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. (B. Suryosubroto, 2004 : 210-211). Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relative. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan

hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (fit for their purpose). Edward & Sallis dalam Nurkholis (Nurkholis, 2003 : 68) mengemukakan kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan produsen, maka kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan.

Sejarah Kebudayaan Islam Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “Syajarah”. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Perumpamaannya, akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik. (M. Hanafi, 2009 : 3).

Demikian juga sejarah, suatu titik awal sejarah yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang baik. Kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta manusia. Awal sejarah yang baik, akan melahirkan budaya-budaya yang baik. Budaya ekonomi, politik, peradaban, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, bahasa yang baik pula. Akar dari sejarah Islam adalah periode kehidupan Rasulullah. Periode ini terus bercabang kepada sejarah Khulafaurrasyidin. Dari sejarah khulafaurrasyidin melahirkan melahirkan cabang-cabang dan aliran-aliran dalam Islam.

Kata “Islam” dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna yang sangat luas. Memiliki pengertian bahwa kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam dan makna bahwa sejarah Islam rujukannya adalah Islam sebagai sumber nilai. Artinya Islam menjadi sumber nilai kebudayaan tersebut. Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Aliyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

Sejarah adalah bagian dari proses kehidupan yang senantiasa dilestarikan dan dikembangkan. Melalui sejarah, suatu generasi akan dapat menghayati nilai-nilai kebaikan dan menghayati terhadap pentingnya sejarah. Sehingga, materi sejarah sangat penting bagi

pembentukan karakteristik siswa. Selain itu, Sejarah Kebudayaan Islam menjadi pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran berharga dari suatu tokoh atau generasi terdahulu. Dari proses itu dapat diambil banyak pelajaran, sisi-sisi mana yang perlu dikembangkan dan yang tidak perlu dikembangkan. (Fatah Syukur, 2010 : 8).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena dengan mempelajari mata pelajaran ini siswa dapat mengetahui informasi penting tentang sejarah Islam dan bisa mengambil ibrah teladan dari tokoh sejarah Islam di masa lampau.

Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah Saw, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariatlah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah (Hanun Asrohah, 2001 : 11)

Sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yaitu, sejarah,kebudayaan, dan Islam.

Berikut akan dijelaskan pengertian kata tersebut. Kata “sejarah” dalam bahasa arab berasal dari kata “syajarah” yang berarti pohon atau sebatang pohon mulai sejak penih pohon itu sampai segala hal yang dihasilkan oleh pohon tersebut, atau dengan kata lain sejarah atau “syajarah” adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang dihasilkannya.

Dengan demikian, sejarah dapat diartikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu. (Dudung Abdurrahman, 2002 : 4)

Menurut istilah sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang dicatat dengan lengkap dan benar-benar terjadi di masa lampau. Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat.

Istilah “kebudayaan” sering dikaitkan dengan istilah “peradaban”. Perbedaannya : kebudayaan lebih banyak diwujudkan dalam bidang seni, sastra, religi dan moral, sedangkan peradab diwujudkan dalam bidang politik, ekonomi, dan teknologi. Apabila dikaitkan dengan Islam, maka kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari Al-Qur’an dan sunnah nabi.

Sedangkan Islam, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul. Datangnya dari Allah, baik dengan perantara malaikat Jibril, maupun langsung kepada nabi Muhammad SAW.

Secara etimologi, Islam memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain :

- a. Aslama, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya.
- b. Salima, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela.
- c. Salam, berarti damai, aman dan tentram.
- d. Sullam, yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas). (Dudung Abdurrahman, 2002 : 6-7)

2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

1. “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da’wah Wal Irsyad (Ddi) Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang”. Oleh Hasnawati 2016. Tujuan penelitian ini yaitu; pertama, Untuk mengetahui penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, kedua, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi

manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogik, sosiologis, manajerial, dan teologis normatif, Sumber data penelitian ini terdiri dari kepala Madrasah, guru-guru, dan pegawai atau staf di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, instrumen wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, pelaksanaan manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang fokus pada segi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kedua, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, terdiri atas faktor internal dan eksternal. Implikasi penelitian ini yaitu dalam meningkatkan implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang maka perlu diintensifkan kegiatan pendidikan dan pelatihan baik secara kualitas maupun kuantitas, dan perlu terus-menerus dimotivasi dan difasilitasi untuk dapat

berpartisipasi di dalamnya, bahkan bila memungkinkan bisa diikutsertakan pada tingkat yang lebih tinggi, bentuk-bentuk perlombaan yang mencerminkan kemampuan profesional guru. Persamaan penelitian ini, yaitu sama-sama dilakukan di tempat yang berbasis madrasah, berfokus pada strategi guru SKI dalam meningkatkan mutu peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, yaitu tempat lokasi penelitian, serta Tingkat penelitian pada peserta didik.

2. “Strategi Peningkatan Mutu MTs Negeri Tambun di Tolitoli” Oleh : Ihsan, 2012. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi peningkatan mutu MTs Negeri Tambun, di Tolitoli. Tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk merumuskan, pertama mengetahui strategi peningkatan mutu, kedua untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan dalam peningkatan mutu MTs Negeri Tambun di Tolitoli. Jenis penelitian tesis ini adalah kualitatif deskriptif, pendekatan dengan pendekatan sosiologis. Dalam pengumpulan data digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya penulis memakai teknik pengolahan dan analisis data dan yang terakhir adalah uji keabsahan data. Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi peningkatan mutu MTs Negeri Tambun Tolitoli memberikan gambaran pada akademis, non akademis, yang merupakan hal sangat perlu diperhatikan sehingga dengan sendirinya Madrasah menjawab

tantangan yang semakin hari semakin berkembang agar tidak mengalami kefakuman sebagaimana Madrasah-Madrasah yang lain, tentang faktor pendukung masih perlu ditingkatkan, sedangkan faktor penghambat harus ditangani secara serius dan kerja sama yang baik dengan semua komponen pendidikan. Upaya yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran yang efektif. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa strategi peningkatan mutu madrasah masih perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, khususnya pemerintah, baik Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional maupun Pemerintah Daerah, agar lebih sinergis dalam mengatur dan menetapkan program peningkatan mutu pendidikan. Pemenuhan sarana pembelajaran, pengalokasian anggaran kegiatan keagamaan, evaluasi kegiatan yang disertai dengan tindak lanjut perbaikan serta penegakkan disiplin pada peserta didik dan guru perlu ditingkatkan.

3. “Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Mts Islahuddiniyah”. (Shalsa Fikriya, 2021). Media Pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan Media Pembelajaran, suatu proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan biaya. Dengan media pembelajaran, proses belajar mengajar dikelas diharapkan sukses sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai

oleh tenaga pendidik di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di MTs ISHLAHUDDINIYYAH Tangerang Selatan. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting mengingat skripsi ini adalah kualitatif. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen lapangan dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan dari para informan, sedang data tambahan berupa dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya – upaya yang di lakukan guru pai di MTs ISLAHUDDINIYAH Tangerang Selatan di antaranya ialah : *pertama*, Guru Menggunakan aplikasi Whatsapp, Google class room. *Kedua*, guru membuat video pembelajaran yang di gunakan sebagai media pembelajaran. *Ketiga*, guru memberikan teladan baik kepada peserta didiknya. *Keempat*, kerja sama antara pihak sekolah, guru dan wali murid. *Kelima*, guru memberikan motivasi kepada siswa.

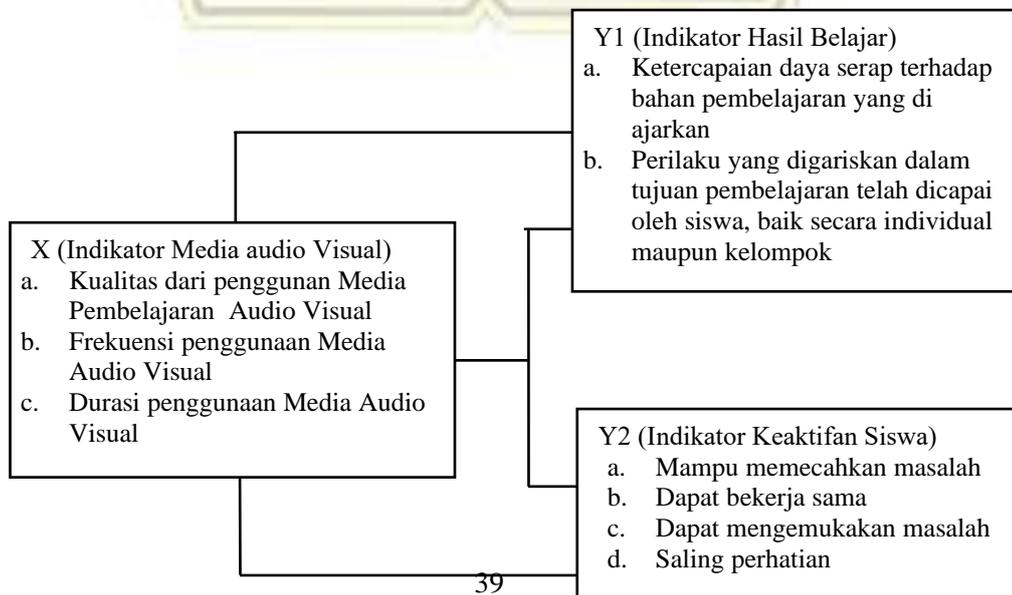
4. “Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Darul Hikmah TPI Medan (Shomali Kurniawan Sibuea, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

:1) Perencanaan model Discovery Learning dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan; 2) Pelaksanaan model Discovery Learning dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan; 3) Evaluasi model Discovery Learning dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah MTs Darul Hikmah TPI Medan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1). Perencanaan model Discovery Learning dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan mengacu kepada komponen input pembelajaran meliputi persiapan pembelajaran terdiri dari silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, metode pembelajaran serta media, alat, dan sumber pembelajaran.2). Pelaksanaan model Discovery Learning dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan mengacu kepada komponen proses pembelajaran merujuk pada teori aplikasi model pembelajaran Discovery Learning yaitu terdiri dari Stimulation (Kegiatan memberi rangsangan), Problem statement (identifikasi masalah), Data Collection (Pengumpulan Data), Data

Processing (Pengolahan Data), Verification (Pembuktian), dan Generalization (Menarik Kesimpulan); 3). Adapun evaluasi hasil belajar yang diperoleh adalah nilai rata-rata siswa pada ulangan harian pertama yaitu 82,73, pada ulangan harian kedua yaitu 85,52, dan pada ulangan harian ketiga yaitu 88,47. Dilihat dari hasil evaluasi tersebut maka penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan di kelas VII baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dinilai berjalan baik dan efektif. Artinya kompetensi yang ingin dicapai telah terpenuhi hampir semua peserta didik memiliki nilai yang tinggi dengan predikat tuntas dan sesuai dengan harapan guru atau pendidik.

2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berpikir)

Sebagaimana yang dikutip Sugiyono dan Uma Sekaran bahwasanya kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015 : 91).



Dalam proses mengajar tentunya dibutuhkan suatu alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar lebih mudah diterima oleh siswa. Alat bantu pembelajaran inilah yang disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Media Audio Visual pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
2. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif studi kasus. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 15). Penelitian dengan studi kasus ini yakni diawali dengan mengidentifikasi suatu kasus/masalah yang spesifik. Maksudnya bahwa kasus ini dapat berupa sebuah permasalahan tertentu yang kongkret, sebagaimana individu atau suatu kelompok, lembaga maupun institusi serta sejenisnya. Dalam studi kasus ini yakni mempelajari permasalahan peristiwa yang faktual mutakhir yang tengah berlangsung, sehingga penelitian ini dapat mengambil berbagai informan yang lebih akurat terkait permasalahan tersebut (John W. Craswel, 2013: 135). Sedangkan studi kasus dalam penelitian ini yakni mencoba mendeskripsikan suatu kasus tentang Pengembangan pembelajaran SKI berbasis sekolah madrasah di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Jl. Rahtawu Raya, Menawan, Kec. Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59333.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian dalam riset ini yakni mulai bulan Juni 2024 hingga selesai. Untuk lebih detailnya adalah sebagai berikut : a) tahap pertama yakni penyusunan usulan penelitian yang meliputi penyusunan usulan, sidang usulan penelitian, perbaikan usulan penelitian dan bimbingan usulan penelitian. b) tahap kedua penulisan tesis yang mencakup penyusunan tesis, bimbingan tesis dan penelitian lapangan/menggali data penelitian. c) tahap ketiga meliputi perbaikan tesis, bimbingan akhir tesis dan sidang tesis.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, subjek penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena pada subjek penelitian itulah data tentang Pembelajaran SKI berbasis madrasah bisa didapatkan secara akurat. Adapun subjek utama (key informan) dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang ada di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini obyeknya adalah mata pelajaran SKI berbasis madrasah di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang mencakup :

- 1) Pengembangan pembelajaran SKI di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
- 2) Upaya guru SKI dalam Pengembangan pembelajaran SKI berbasis madrasah di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang meliputi : 1) partisipasi siswa, 2) penataan lingkungan kelas dan 3) non-diskriminasi.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki, karakteristik individu dapat menjadi variabel penelitian apabila karakteristik tersebut dapat diukur dan dinilai atau diberi skor. (Endang Mulyatingsih, 2011 : 2). Untuk melihat pengaruh dari sebuah penelitian kuantitatif, ada beberapa kelompok variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel bebas (*Independent Variable*) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Pridana & Sunarsi, 2021: 209).

Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Pridana & Sunarsi, 2021: 209).

Variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh media terhadap pembelajaran (X1) sebagai variabel bebas (*Independent Variabel*).
2. Pendukung dan penghambat mutu pembelajaran (X2) sebagai variabel terikat (*Dependent variabel*).
3. Upaya guru meningkatkan mutu pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat (*Dependent variabel*).

A.	PENGARUH MEDIA TERHADAP PEMBELAJARAN (X1)	SS	S	TS	KS	STS	TOTAL
1.	Guru SKI menggunakan media setiap kali pembelajaran berlangsung	26	4	0	0	0	30
2.	Dengan adanya media akan menambah pemahaman terhadap siswa di pembelajaran SKI	27	3	0	0	0	30
3.	Pembelajaran SKI menggunakan media, siswa bersemangat, tidak bosan, dan lebih memperhatikan	5	25	0	0	0	30
B.	PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MUTU PEMBELAJARAN SKI (X2)	SS	S	TS	KS	STS	TOTAL
1.	Pembelajaran SKI menggunakan media, menjadi salah satu faktor terhadap mutu	8	22	0	0	0	30

	pembelajaran						
2.	Tanpa adanya media, pembelajaran SKI monoton, membosankan, dan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.	3	16	10	0	1	30
3.	Guru dan siswa akan berhasil mencapai mutu pembelajaran SKI, tergantung dengan ada dan tidaknya media yang memadai	3	10	15	0	2	30
C.	UPAYA GURU MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI (Y)	SS	S	TS	KS	STS	TOTAL
1.	Tanya jawab antara guru dan siswa, akan meningkatkan mutu pembelajaran SKI	12	17	1	0	0	30
2.	Memberikan tugas kepada siswa, menjadikan siswa semakin kreatif, cerdas	1	20	4	0	5	30
3.	Penyampaian materi yang monoton, akan mengurangi semangat belajar siswa	9	15	1	0	5	30

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Instrumen diatas akan digunakan untuk menyusun angket pengaruh media terhadap pembelajaran SKI dengan jumlah 9 butir soal. Dalam penelitian ini menggunakan skala Linkert. Dengan skala Linkert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen

yang menggunakan skala Linkert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi yakni pengamatan dan pencatatan dengan sistemik dari fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1979: 159). Kaitannya hal ini bahwa untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran SKI berbasis madrasah, dimana peneliti secara penuh terlibat dalam pengamatan di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tentu hal ini akan membantu membangun suatu hubungan yang erat dengan informan di lingkungan yang menjadi fokus dalam penelitian.

Sedangkan protocol observasi menurut Craswell dalam pelaksanaan penelitian tesis ini berfungsi sebagai data utama. Diantaranya yakni : 1) Memilih lokasi, sedangkan lokasi yang diteliti penulis ada di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, 2) Melakukan identifikasi sebagai permasalahan yang menjadi pokok penelitian, siapa saja partisipan yang akan diamati serta merencanakan jangka waktu yang ideal selama dalam penelitian, 3) Merancang protocol observasi sebagai metode untuk merekam catatan

lapangan, 4) Merekam berbagai aspek seperti gambar lokasi penelitian, gambar dari partisipan, lingkungan fisik, dan lain sebagainya, 5) sedangkan observasi harus bersikap santun dan ramah, jika merasa bingung maka meminta tolong kepada partisipan untuk menemani saat pelaksanaan observasi, 6) Ketika dalam pelaksanaan observasi telah usai, maka hendaknya mengucapkan terimakasih sebagai bentuk apresiasi kepada partisipan (John W Craswell, 2013: 233).

Langkah-langkah yang diajukan oleh Craswell diatas adalah yang digunakan penulis untuk menggali data, seperti penulis mengobservasi lingkungan sekolah, ruang kelas, suasana pembelajaran, bagaimana pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu dalam observasi ini penulis hanya fokus dalam penelitian yakni hanya mengobservasi terkait bagaimana pembelajaran SKI yang berbasis madrasah yang dikembangkan di lingkungan sekolah maupun saat pembelajaran mata pelajaran SKI.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Nurul Zuriah, 2006 : 182). Angket ini digunakan untuk mendapatkan beberapa informasi tentang pengaruh media

pembelajaran terhadap pembelajaran SKI di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sebelum dan setelah setelah melakukan proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran dengan berbagai macam media yang ada pada mata pelajaran SKI di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Tujuan Penggunaan Angket adalah menjelaskan alasan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini, mengidentifikasi jenis informasi yang ingin diperoleh, seperti persepsi siswa terhadap media pembelajaran, pemahaman materi, atau kepuasan terhadap metode pengajaran.

Penyusunan Angket meliputi detail proses penyusunan angket, termasuk pemilihan pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian, penjelasan tentang tipe pertanyaan yang digunakan, seperti pilihan ganda, skala Likert, atau pertanyaan terbuka, dan Validasi angket, termasuk uji coba awal untuk memastikan pertanyaan mudah dipahami dan relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Analisis Angket berupa penyajian hasil yang diperoleh dari angket, yang mungkin mencakup statistik deskriptif seperti frekuensi dan persentase, serta analisis inferensial jika relevan, Interpretasi hasil, seperti

hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan mutu pembelajaran SKI.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni menggali data penelitian berdasarkan dokumen tertulis, sederhananya adalah dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (MD Junaidi dkk, 2016: 199). Sedangkan langkah-langkah dalam teknik dokumentasi yakni :

- a. Mencatat fakta-fakta di lapangan selama riset. Artinya bahwa selama riset, peneliti mengambil beberapa data dokumentasi yang ada di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus seperti visi, misi dan tujuan sekolah, data struktur guru maupun siswa, data jumlah guru maupun siswa. Selain itu penulis mengambil dokumentasi terkait program pengembangan pembelajaran SKI, saat proses pembelajaran SKI, kemudian data tersebut penulis kumpulkan untuk dideskripsikan.
- b. Mengumpulkan data-data tertulis yang penting untuk diteliti. Dalam pengumpulan data, penulis hanya fokus pada pengembangan pembelajaran SKI berbasis madrasah di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, walaupun adanya data-data yang lain penulis tidak cantumkan, karena hal tersebut tidak relevan dengan penelitian ini. Maka ketika

penulis telah mendapatkan beberapa data dari informan baik kepala sekolah, maupun guru SKI, kemudian penulis hanya mengambil yang sejalan dengan yang diteliti penulis, sedangkan adanya data lain hanya sebagai pendukung, manakala tidak relevan, hal tersebut tidak penulis cantumkan.

- c. Menganalisa dokumen yang telah diperoleh dari partisipan (John W Craswell, 2013: 222). Ketika penulis telah menggali data dari berbagai sumber yang ada di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tidak semua data benar dan absah, sehingga adanya analisa data ini sangat penting untuk kredibilitas data yang didapatkan penulis di lapangan.

3.6 Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas angket biasanya dimaksudkan untuk validitas item, yang dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam angket apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang diinginkan. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan mengkorelasi antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan diperoleh koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item

layak digunakan atau tidak (Duwi Priyatno, 2016, 51).

Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, yaitu dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika koefisien korelasi signifikan terhadap skor total. Atau jika menggunakan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, digunakan nilai minimal korelasi tiap item tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,3 (Sugiyono, 2018: 198).

Dari pengujian validitas data menggunakan spss diperoleh hasil sebagai berikut :

		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.131	-.088	.467**
	Sig. (2-tailed)		.491	.645	.009
	N	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	-.131	1	.149	.542**
	Sig. (2-tailed)	.491		.432	.002
	N	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	-.088	.149	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.645	.432		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.467**	.542**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.002	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel ini menunjukkan korelasi antara beberapa variabel (X1.1, X1.2, X1.3) dengan TOTAL_X1. Korelasi ini dihitung menggunakan metode korelasi Pearson.

1. X1.1 dengan TOTAL_X1:

- Korelasi Pearson: 0.467**
- Nilai p (Sig.): 0.009
- Artinya, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X1.1 dan TOTAL_X1 pada tingkat signifikansi 0.01.

2. X1.2 dengan TOTAL_X1:

- Korelasi Pearson: 0.542**
- Nilai p (Sig.): 0.002
- Artinya, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X1.2 dan TOTAL_X1 pada tingkat signifikansi 0.01.

3. X1.3 dengan TOTAL_X1:

- Korelasi Pearson: 0.676**
- Nilai p (Sig.): 0.000
- Artinya, terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel X1.3 dan TOTAL_X1 pada tingkat signifikansi 0.01.

Catatan: Tanda ** menunjukkan bahwa korelasi signifikan pada tingkat signifikansi 0.01.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur/instrumen, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang (Duwi Priyatno, 2016, 51). Uji reliabilitas item variabel minat belajar dan butir soal post-tes (variabel hasil belajar) juga dilakukan dengan menggunakan SPSS. Nilai reliabilitas butir soal dapat dilihat pada table reliability statistics berikut ini :

		N	%
	Valid	30	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Berikut adalah hasil dari data Ringkasan Pemrosesan Kasus (Case Processing Summary) :

1. Kasus Valid :

- N: 30
- %: 100.0%

Ini menunjukkan bahwa terdapat 30 kasus valid dalam dataset, yang mencakup 100% dari total kasus yang dianalisis.

2. Kasus yang Dikecualikan:

- N: 0
- %: 0.0%

Ini berarti tidak ada kasus yang dikecualikan dari

analisis, baik karena data yang hilang atau kriteria lainnya. Angka 0% menunjukkan bahwa semua kasus dalam dataset digunakan dalam analisis.

3. Total Kasus:

- N: 30
- %: 100.0%

Total jumlah kasus dalam dataset adalah 30, dan semuanya termasuk dalam analisis, seperti yang ditunjukkan oleh angka 100%. Secara keseluruhan, ringkasan ini menunjukkan bahwa dataset lengkap dan semua kasus termasuk dalam analisis, tanpa ada data yang hilang atau dikecualikan.

Cronbach's Alpha	N of Items
.113	6

Nilai Cronbach's Alpha adalah ukuran reliabilitas atau konsistensi internal dari item-item dalam suatu instrumen atau kuesioner. Dalam kasus ini, nilai Cronbach's Alpha adalah 0.113 dengan jumlah item sebanyak 6.

Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai 1, semakin tinggi konsistensi internal dari item-item tersebut. Nilai 0.113 menunjukkan bahwa reliabilitas atau konsistensi internal dari 6 item dalam instrumen ini sangat rendah. Biasanya, nilai Cronbach's Alpha yang diinginkan

adalah setidaknya 0.7, tergantung pada konteks dan tujuan penggunaan instrumen tersebut. Nilai di bawah 0.7 sering kali dianggap kurang memadai untuk menunjukkan konsistensi internal yang baik.

3.7 Teknik Analisi Data

Analisis data adalah alat yang dapat digunakan untuk mengubah data menjadi informasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi.

1. Statistik Deskriptis

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menuliskan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan sebelumnya pada saat melakukan analisis data. Kesalahan distributif dan kelengkungan tendensi sentral adalah istilah lain yang digunakan dalam statistik deskriptif. Statistik lain yang disertakan dalam laporan statistik meliputi pengumpulan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, modus perhitungan, median, rata-rata (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, dan cara lainnya (Sugiyono, 2019: 208).

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistic induktif atau Statistic Probabilitas) adalah pengambilan kesimpulan tentang parameter-parameter suatu populasi

berdasarkan data sampelnya. Inferensi statistik dapat dilakukan dengan estimasi parameter berupa titik dan interval ataupun uji hipotesis (Nuryadi, et al., 2017: 80).



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Penelitian ini dilakukan di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus dengan melibatkan 30 siswa sebagai sampel sekaligus sebagai responden. Semua responden adalah siswa laki-laki kelas X yang sudah menghafal al-Qur'an selama 1-3 tahun dan tinggal di dalam pesantren. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh media pembelajaran kepada mutu pembelajaran SKI di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Dalam penelitian ini, pengaruh media pembelajaran diambil sebagai variabel dependen, sementara mutu pembelajaran SKI sebagai variabel independen.

Media pembelajaran di Madrasah Aliyah biasanya berfokus pada metode dan alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran sejarah dan kebudayaan Islam secara efektif. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami perkembangan sejarah Islam, tokoh-tokoh penting, dan warisan budaya Islam secara mendalam dan lainnya.

Beberapa aspek penting yang peneliti temukan dalam media pembelajaran SKI di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, meliputi :

1. **Penggunaan Teknologi** : Pengintegrasian teknologi seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, dan platform e-learning dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Misalnya, penggunaan video dokumenter tentang peristiwa sejarah penting

dalam Islam atau animasi yang menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh besar dalam sejarah Islam.

2. **Sumber Daya Visual** : Peta, gambar, dan infografis digunakan untuk memberikan konteks visual bagi siswa. Ini membantu mereka memahami lokasi geografis, penyebaran Islam, dan kontribusi budaya dalam sejarah Islam.
3. **Bahan Bacaan dan Referensi** : Buku teks, artikel, dan bahan bacaan lainnya disediakan untuk mendukung pemahaman mendalam tentang topik tertentu. Selain itu, referensi dari literatur klasik dan kontemporer juga dapat digunakan untuk memberikan perspektif yang lebih luas.
4. **Simulasi dan Permainan Edukatif** : Aktivitas seperti permainan peran, kuis, dan simulasi sejarah dapat membantu siswa terlibat secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka tentang peristiwa sejarah dan budaya.
5. **Diskusi dan Kolaborasi** : Mengadakan diskusi kelompok dan proyek kolaboratif memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka, bertukar pandangan, dan mengembangkan keterampilan analitis.
6. **Integrasi Nilai-nilai Islami** : Media pembelajaran juga berfungsi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami, membantu siswa tidak hanya memahami sejarah tetapi juga menerapkan pelajaran moral dan etika yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran ini, guru

dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, membantu siswa memahami dan menghargai kekayaan sejarah dan budaya Islam.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa peran media yang ada di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sangat berpotensi dan menjadi faktor terwujudnya mutu pembelajaran SKI di madrasah ini. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran SKI di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus , serta memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah lainnya.

4.2 Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, dengan mengambil peserta didik kelas X sebagai sampel dalam penelitian, dimana jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang pengaruh media pembelajaran terhadap pelajaran SKI peserta didik kelas X MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Sebagai penjelasan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran pada pelajaran SKI, untuk mengetahui peningkatan mutu belajar peserta didik kelas X MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Data diperoleh melalui

pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa angket kemudian diolah secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik yang ditentukan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dibawah ini akan disajikan data tentang pengaruh media pembelajaran terhadap pelajaran SKI di kelas X MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada 30 orang peserta didik di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Dalam penelitian ini, angket disertai 4 alternatif jawaban : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dengan skor 4,3,2,1 untuk pernyataan positif. Jika tidak memilih salah satu alternatif jawaban berarti nilai 0. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan variabel X dan variabel Y.

Data Hasil Angket tentang Pengaruh Media pembelajaran Pada Pelajaran SKI di Kelas X MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, sebagaimana keterangan berikut ini dan untuk mengetahui hasil dari data angket pengaruh media pembelajaran pada pelajaran SKI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

A.	PENGARUH MEDIA TERHADAP PEMBELAJARAN (X1)	SS	S	TS	STS	TOTAL
1.	Guru SKI menggunakan media setiap kali pembelajaran berlangsung	26	4	0	0	30
2.	Dengan adanya media akan menambah pemahaman terhadap siswa di pembelajaran SKI	27	3	0	0	30
3.	Pembelajaran SKI menggunakan media, siswa bersemangat, tidak bosan, dan lebih memperhatikan	5	25	0	0	30
B.	PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MUTU PEMBELAJARAN SKI (X2)	SS	S	TS	STS	TOTAL
1.	Pembelajaran SKI menggunakan media, menjadi salah satu faktor terhadap mutu pembelajaran	8	22	0	0	30
2.	Tanpa adanya media, pembelajaran SKI monoton, membosankan, dan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.	3	16	10	1	30
3.	Guru dan siswa akan berhasil mencapai mutu pembelajaran SKI, tergantung dengan ada dan tidaknya media yang memadai	3	10	15	2	30
C.	UPAYA GURU MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI (Y)	SS	S	TS	STS	TOTAL
1.	Tanya jawab antara guru dan siswa, akan meningkatkan mutu pembelajaran SKI	12	17	1	0	30
2.	Memberikan tugas kepada siswa, menjadikan siswa semakin kreatif, cerdas	1	20	4	5	30
3.	Penyampaian materi yang monoton, akan mengurangi semangat belajar siswa	9	15	1	5	30

Adapun untuk uji regresinya didapatkan hasil berikut ini :

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTAL_X2, TOTAL_X1, X1.1, X2.2, X2.1, X1.2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTAL_Y
b. Tolerance = ,000 limits reached.

Catatan:

- **a Dependent Variable:** TOTAL_Y adalah variabel dependen, yang berarti ini adalah variabel yang coba diprediksi atau dijelaskan oleh variabel-variabel independen (TOTAL_X2, TOTAL_X1, X1.1, X2.2, X2.1, X1.2).
- **b Tolerance = 0,000 limits reached:** Ini menunjukkan bahwa ada masalah dengan multikolinearitas dalam data, di mana variabel-variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain, sehingga menyebabkan toleransi mendekati nol.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.353	1.332

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1, X1.1, X2.2, X2.1, X1.2

Double-click

Dari tabel **Model Summary** yang diberikan, berikut adalah interpretasinya :

1. **R:** Nilai ini adalah koefisien korelasi (R) yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (TOTAL_X2, TOTAL_X1, X1.1, X2.2, X2.1, X1.2) dan variabel dependen. Nilai R sebesar 0,698

menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat antara variabel-variabel tersebut.

2. **R Square:** Nilai R Square (0,487) menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dalam hal ini, 48,7% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model.
3. **Adjusted R Square:** Nilai Adjusted R Square (0,353) adalah versi R Square yang telah disesuaikan untuk jumlah variabel dalam model. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kekuatan model, terutama ketika ada banyak prediktor. Nilai 0,353 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, sekitar 35,3% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.
4. **Std. Error of the Estimate:** Nilai ini adalah standar error dari perkiraan (1,332), yang memberikan indikasi seberapa jauh data observasi dari nilai yang diprediksi oleh model. Semakin kecil nilai standar error, semakin baik model dalam memprediksi nilai-nilai dependen.

Secara keseluruhan, model ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen, meskipun ada beberapa variasi dalam variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh model (sekitar 51,3% berdasarkan R Square).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.666	6	6.444	3.633	.011 ^b
	Residual	40.801	23	1.774		
	Total	79.467	29			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1, X1.1, X2.2, X2.1, X1.2

Model ANOVA

- **Dependent Variable (Variabel Dependen):** TOTAL_Y
- **Predictors (Prediktor):** TOTAL_X2, TOTAL_X1, X1.1, X2.2, X2.1, X1.2

Rincian Statistik

1. Regression (Regresi):

- Sum of Squares (Jumlah Kuadrat): 38.666
- Degrees of Freedom (df): 6
- Mean Square (Kuadrat Rata-rata): 6.444
- F-value (Nilai F): 3.633
- Significance (Signifikansi, Sig.): 0.011

2. Residual (Sisa):

- Sum of Squares (Jumlah Kuadrat): 40.801
- Degrees of Freedom (df): 23
- Mean Square (Kuadrat Rata-rata): 1.774

3. Total:

- Sum of Squares (Jumlah Kuadrat): 79.467
- Degrees of Freedom (df): 29

Penjelasan:

- **Nilai F (3.633)** menunjukkan seberapa baik model regresi yang digunakan menjelaskan variabilitas data.

- **Signifikansi (Sig. = 0.011)** menunjukkan bahwa model regresi tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, yang berarti setidaknya salah satu variabel prediktor (TOTAL_X2, TOTAL_X1, X1.1, X2.2, X2.1, X1.2) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (TOTAL_Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel-variabel prediktor yang ada.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.870	5.290		3.945	.001
X1.1	.179	.981	.037	.183	.856
X1.2	1.156	1.212	.213	.954	.350
TOTAL_X1	-.725	.704	-.255	-1.030	.314
X2.1	-1.103	.812	-.300	-1.360	.187
X2.2	-.257	.471	-.109	-.545	.591
TOTAL_X2	-.591	.347	-.426	-1.703	.102

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berikut adalah penjelasan dari hasil analisis regresi menggunakan SPSS berdasarkan tabel Coefficients :

1. **Model:** Ini merujuk pada model regresi yang sedang dianalisis. Pada tabel ini, hanya ada satu model (Model 1).
2. **Unstandardized Coefficients (B):** Koefisien ini menunjukkan perubahan pada variabel dependen (TOTAL_Y) untuk setiap satu unit perubahan pada variabel independen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
 - **(Constant):** Nilai konstanta (intersep) adalah 20.870, yang berarti ketika semua variabel independen adalah nol, nilai prediksi dari TOTAL_Y adalah 20.870.

- **X1.1:** Koefisien sebesar 0.179 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada X1.1, TOTAL_Y akan meningkat sebesar 0.179, tetapi efek ini tidak signifikan (Sig. = 0.856).
- **X1.2:** Koefisien sebesar 1.156 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada X1.2, TOTAL_Y akan meningkat sebesar 1.156, namun ini juga tidak signifikan (Sig. = 0.350).
- **TOTAL_X1:** Koefisien sebesar -0.725 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada TOTAL_X1, TOTAL_Y akan menurun sebesar 0.725, dan ini juga tidak signifikan (Sig. = 0.314).
- **X2.1:** Koefisien sebesar -1.103 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada X2.1, TOTAL_Y akan menurun sebesar 1.103, tetapi ini juga tidak signifikan (Sig. = 0.187).
- **X2.2:** Koefisien sebesar -0.257 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada X2.2, TOTAL_Y akan menurun sebesar 0.257, dan ini tidak signifikan (Sig. = 0.591).
- **TOTAL_X2:** Koefisien sebesar -0.591 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada TOTAL_X2, TOTAL_Y akan menurun sebesar 0.591, dengan nilai signifikansi (Sig.) mendekati batas signifikansi (Sig. = 0.102).

3. **Standardized Coefficients (Beta):** Koefisien Beta menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan standar deviasi. Koefisien ini memungkinkan perbandingan langsung antara variabel independen yang berbeda.

- o Nilai Beta yang tertinggi adalah TOTAL_X2 dengan -0.426, yang menunjukkan bahwa TOTAL_X2 memiliki pengaruh terbesar terhadap TOTAL_Y dibandingkan dengan variabel lainnya, meskipun tidak signifikan.
4. **t:** Nilai t digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi secara signifikan berbeda dari nol. Nilai t yang lebih besar dari 2 atau kurang dari -2 biasanya dianggap signifikan, tetapi ini juga tergantung pada jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang digunakan.
 5. **Sig. (Signifikansi):** Ini adalah nilai p yang menunjukkan apakah hasil koefisien regresi signifikan secara statistik. Nilai p kurang dari 0.05 biasanya dianggap signifikan. Pada tabel ini, tidak ada variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, yang berarti tidak ada variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi TOTAL_Y.

Secara keseluruhan, dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen dalam model yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen TOTAL_Y, berdasarkan data yang disediakan.

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1	X1.3	. ^b	.	.	.000
	X2.3	. ^b	.	.	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors in the Model: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1, X1.1, X2.2, X2.1, X1.2

Dari tabel "Excluded Variables" ini, kita melihat variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi saat ini. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing kolom :

1. Model: Merujuk pada model regresi yang sedang dipertimbangkan.
2. Beta In: Menunjukkan koefisien beta dari variabel yang dikecualikan jika dimasukkan ke dalam model, tetapi di sini ditandai dengan ".b" yang berarti data tersebut tidak tersedia karena variabel ini tidak dimasukkan dalam model.
3. t: Nilai t-test yang mengukur seberapa besar kontribusi variabel tersebut jika dimasukkan ke dalam model, namun di sini juga tidak tersedia.
4. Sig.: Nilai signifikansi (p-value) yang menunjukkan apakah variabel tersebut signifikan atau tidak jika dimasukkan ke dalam model. Nilai ini juga tidak tersedia di sini.
5. Partial Correlation: Korelasi parsial antara variabel yang dikecualikan dengan variabel dependen, mengontrol variabel-variabel lain dalam model. Tidak tersedia di sini.
6. Collinearity Statistics: Termasuk nilai Tolerance, yang menunjukkan apakah ada masalah multikolinearitas (ketergantungan antar variabel independen). Nilai "0.000" menunjukkan bahwa variabel-variabel ini tidak dimasukkan dalam model dan tidak ada informasi lebih lanjut tentang kolinearitas mereka.

Catatan:

- X1.3 dan X2.3: Variabel-variabel yang dikecualikan dari model ini. Angka di belakang titik (misalnya, .3) biasanya mengacu pada sub-indikator atau sub-kategori dari variabel utama (misalnya, X1 atau X2).

- Dependent Variable: TOTAL_Y: Variabel dependen dalam model ini adalah TOTAL_Y.
- Predictors in the Model: Variabel-variabel prediktor yang digunakan dalam model saat ini termasuk TOTAL_X1, TOTAL_X2, X1.1, X1.2, X2.1, dan X2.2.

Dalam konteks ini, X1.3 dan X2.3 dikecualikan dari model dan oleh karena itu tidak memberikan informasi tambahan atau analisis statistik dalam output ini.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SKI Di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Media pembelajaran merupakan sarana untuk memvisualisasikan proses belajar yang sering juga dipakai dalam pembelajaran SKI, khususnya di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Seperti diungkapkan diatas, mengingat mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang satu dengan yang lain saling berhubungan secara hierarki, banyak orang menganggap bahwa pelajaran SKI ini sangat menjenuhkan sehingga terkesan SKI ini membuat pasif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga ini sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran yang didapat, belajar SKI berarti berupaya mengenal proses sejarah di kehidupan nyata, maka pengajarannya perlu disampaikan dengan media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu perlu diingat pula bahwa, pada setiap diri siswa mempunyai minat belajar yang

tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, ada siswa yang minat belajarnya tinggi dan ada pula yang rendah. Oleh karena itu setiap guru harus dapat mengetahui minat belajar siswa dalam belajar agar minat belajar yang ada pada masing-masing siswa tergugah secara optimal untuk dapat meraih prestasi dalam belajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar melainkan juga harus berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, pelatih dan pengarah bagi siswa-siswanya. Minat belajar siswa yang kuat pada diri siswa diyakini akan menyemangati siswa untuk berupaya keras dan pantang menyerah dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan dalam belajar yang akhirnya akan menghasilkan prestasi yang berupa hasil belajar yang optimal.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas X MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut : 1) Penulis lebih memilih eksperimen pada siswa madrasah Aliyah dalam penerapan media pembelajaran SKI, karena objek SKI bersifat pemahaman konsep yang satu dengan yang lain saling berhubungan secara hierarki, sedangkan daya pikir dan minat belajar siswa berbeda-beda. 2) MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus tempat dimana dilakukan penelitian merupakan sekolah swasta di Wilayah Kudus Utara dimana guru yang mengajar di sekolah ini diharapkan mempunyai tingkat kemampuan mengajar yang setara pula. 3) Sebagai sampel dalam penelitian ini diambil sekolah yang letaknya tidak berjauhan sehingga memudahkan bagi penulis dalam mengadakan penelitian. 4) Berdasarkan teori perkembangan peserta didik pada siswa madrasah Aliyah seorang anak

telah mampu mengembangkan 3 (tiga) kemampuan yaitu : kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan verbal dan kompetensi sosial. 5) MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus di Wilayah Kudus Utara yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan sekolah swasta tingkat lanjutan pertama yang eksistensinya sangat diperlukan, mempunyai andil besar dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

a. Pengaruh Dan Manfaat Media Pembelajaran Bagi Guru dan Siswa

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah :

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian dengan menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi pelajaran dengan lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pembelajaran pemahaman siswa akan lebih baik.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang dengan sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa di manapun dan kapanpun tanpa tergantung adanya seorang guru.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu dan gemar mencari sendiri sumber sumber ilmu pengetahuan.
- 8) Mengubah peran guru kearah positif dan produktif. Guru dapat berbagi peran dengan media pembelajaran sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti

membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, meningkatkan minat belajar, dan lain sebagainya.

b. Pengenalan Beberapa Media Pembelajaran

Dari perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, dalam arti tidak hanya terbatas pada alat-alat audio visual yang dapat dilihat dan didengar melainkan sampai pada kondisi dimana para siswa dapat melakukan sendiri. Dalam pola demikian itu, maka tercakup pula didalamnya pribadi dan tingkah laku guru. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian computer dan kegiatan interaktif.

c. Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses dan pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain :

- 1) Ia sudah merasa akrab dengan media itu seperti contoh papan tulis atau proyektor transparansi.

- 2) Ia merasa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, misalnya seperti diagram pada flip chart.
- 3) Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar melalui :

- 1) Media berbasis manusia.
- 2) Media berbasis cetakan.
- 3) Media berbasis visual.
- 4) Media berbasis audio-visual.
- 5) Media berbasis computer.

2. Apakah Penggunaan Media Pembelajaran Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Media memainkan peran penting dalam kehidupan modern, menghubungkan orang, menyebarkan informasi, dan menjadi sarana

hiburan. Jenis media meliputi media cetak, elektronik, digital, dan sosial.
Media Cetak : Koran, majalah, buku. Media Elektronik : Televisi, radio.
Media Digital : Situs web, aplikasi, platform streaming. Media Sosial :
Facebook, Instagram, Twitter, YouTube.

a. Peran Media dalam Kehidupan Sehari-hari

- Informasi : Media menjadi sumber utama untuk berita dan perkembangan terbaru.
- Edukasi : Platform seperti YouTube dan Coursera menyediakan akses ke pembelajaran daring.
- Komunikasi : Media sosial mempermudah komunikasi antarindividu di seluruh dunia.
- Hiburan : Film, musik, permainan, dan konten lainnya mudah diakses melalui berbagai platform.
- Bisnis dan Pemasaran : Media digital dan sosial digunakan untuk promosi, branding, dan penjualan produk.

b. Dampak Positif Penggunaan Media

- Akses Informasi: Informasi mudah diakses kapan saja.
- Konektivitas: Menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia.
- Inovasi dalam Pendidikan: Membuka peluang belajar dengan biaya rendah atau gratis.

- Kesempatan Bisnis: Memudahkan bisnis kecil untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

c. Dampak Negatif Penggunaan Media

- Disinformasi : Penyebaran berita palsu atau hoaks.
- Ketergantungan : Penggunaan media yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan.
- Privasi : Data pribadi yang tersebar di media dapat disalahgunakan.
- Cyberbullying : Media sosial dapat menjadi platform untuk perilaku negatif.

d. Etika dalam Penggunaan Media

- Verifikasi Informasi : Selalu memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya.
- Menghormati Privasi : Tidak membagikan informasi pribadi orang lain tanpa izin.
- Berperilaku Positif : Menggunakan media untuk hal-hal yang konstruktif dan positif.
- Kritis Terhadap Konten : Tidak menerima segala informasi mentah-mentah, tetapi menganalisis dan mengevaluasinya.

Intinya, media adalah alat yang kuat dan serbaguna, namun harus digunakan dengan bijak. Mengoptimalkan manfaat media sambil meminimalkan dampak negatif adalah kunci dalam kehidupan digital

modern. Edukasi dan kesadaran tentang penggunaan media yang sehat penting untuk masa depan yang lebih baik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Ini mencakup keinginan untuk memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan mencapai prestasi akademis. Motivasi yang tinggi membantu siswa mengatasi tantangan, meningkatkan daya tahan, dan meningkatkan hasil belajar. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam proses belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

a. Jenis-jenis motivasi

- Motivasi Intrinsik : Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat pribadi terhadap mata pelajaran, keinginan untuk memahami konsep, atau kepuasan dalam menyelesaikan tugas.
- Motivasi Ekstrinsik : Dorongan yang berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, pujian, nilai, atau tekanan dari orang tua dan guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- Lingkungan Keluarga : Dukungan dari orang tua, suasana belajar di rumah, dan harapan keluarga memainkan peran besar dalam motivasi siswa.
- Lingkungan Sekolah: Hubungan dengan guru, kualitas pengajaran, interaksi dengan teman sebaya, dan budaya sekolah mempengaruhi motivasi.
- Tujuan dan Aspirasi : Siswa dengan tujuan yang jelas dan aspirasi masa depan yang kuat cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

- Faktor Psikologis : Kepercayaan diri, self-efficacy (keyakinan akan kemampuan sendiri), dan persepsi terhadap kesulitan tugas berperan penting dalam motivasi belajar.

c. Strategi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

- Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung: Guru dan orang tua perlu menciptakan lingkungan yang mendorong rasa ingin tahu, memberikan tantangan yang sesuai, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menarik: Variasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan minat siswa.
- Membantu Siswa Menetapkan Tujuan: Mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya.
- Memberikan Penghargaan dan Pengakuan: Penghargaan, baik berupa pujian verbal maupun insentif konkret, dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha.
- Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa: Mengajarkan strategi pembelajaran yang efektif, memberikan dukungan emosional, dan membantu siswa mengenali prestasi mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Motivasi belajar adalah kunci keberhasilan akademik siswa. Kombinasi dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik, didukung oleh lingkungan

yang positif, akan mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Penting bagi guru, orang tua, dan siswa sendiri untuk bekerja sama dalam menciptakan kondisi yang mendukung motivasi belajar agar siswa dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.

Adapun faktor yang terkait dengan hal tersebut adalah :

a. Hubungan Antara Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar

- Interaktivitas dan Keterlibatan: Media pembelajaran yang interaktif, seperti permainan edukatif atau simulasi, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menantang, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa.
- Visualisasi dan Pemahaman: Media yang menyajikan informasi secara visual, seperti video animasi atau infografis, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pemahaman yang lebih baik seringkali meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa.
- Aksesibilitas dan Fleksibilitas: Platform pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Hal ini memberikan fleksibilitas yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar.

b. Studi Kasus dan Bukti Empiris :

- Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian di sekolah yang menerapkan e-learning menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan hasil belajar siswa.

c. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran :

- Pemilihan Media yang Tepat: Guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakteristik siswa. Media yang terlalu kompleks atau tidak relevan justru dapat mengurangi motivasi.
- Kombinasi Media : Menggabungkan berbagai jenis media, seperti teks, audio, dan visual, dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik.
- Umpan Balik dan Penilaian : Penggunaan media yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik secara langsung, seperti kuis online atau simulasi interaktif, dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memilih dan menggunakan media yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menantang, dan bermanfaat bagi siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan tesis ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan :

1. Pengaruh media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yaitu meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar, memfasilitasi gaya belajar yang beragam, efisiensi dalam penyampaian materi, serta memperkuat daya ingat. Untuk uji regresinya didapatkan hasil berikut ini :

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTAL_X2, TOTAL_X1, X1.1, X2.2, X2. 1, X1.2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTAL_Y
b. Tolerance = ,000 limits reached.

Catatan:

- **a Dependent Variable:** TOTAL_Y adalah variabel dependen, yang berarti ini adalah variabel yang coba diprediksi atau dijelaskan oleh variabel-variabel independen (TOTAL_X2, TOTAL_X1, X1.1, X2.2, X2.1, X1.2).
- **b Tolerance = 0,000 limits reached:** Ini menunjukkan bahwa ada masalah dengan multikolinearitas dalam data, di mana

variabel-variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain, sehingga menyebabkan toleransi mendekati nol.

2. Penggunaan media pembelajaran di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya meningkatkan minat dan perhatian, menyajikan materi dengan cara yang berbeda, mempermudah pemahaman, meningkatkan partisipasi aktif, menyediakan umpan balik yang cepat, konteks yang relevan dan realistik.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap mutu pencapaian hasil belajar siswa. Untuk pelajaran SKI, terdapat perbedaan minat belajar dan hasil belajar SKI antara pembelajaran yang menggunakan media dan pembelajaran yang tidak menggunakan media.
 - b. Belajar siswa dengan menggunakan media mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar SKI. Ketersediaan media belajar Siswa yang tinggi tentunya memiliki mutu belajar yang lebih baik dari pada siswa yang belajar tanpa

menggunakan media. Diharapkan guru dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan media.

- c. Walaupun belum ada interaksi yang signifikan antara penggunaan media dan minat belajar baik yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antara siswa, guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar SKI untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan hasil belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar SKI.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Adanya variabel lain yang tidak digunakan misalkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, seperti : cara

orang tua mendidik, relaksi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, faktor sekolah dan lain-lain yang dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

2. Masih sedikitnya jumlah responden yang dijadikan sampel sehingga hasil yang akan ditemukan dalam penelitian ini memiliki tingkat akuratan yang lemah, sehingga di harapkan kedepannya lebih menambah lagi jumlah sampel.

5.4. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini maka peneliti dapat memberikan beberapa saran relevansinya dengan hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi madrasah sebaiknya melakukan evaluasi terprogram secara komprehensif terhadap perkembangan media yang ada saat ini, pengecekan rutin alat media pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, juga mengevaluasi hasil implementasi media terhadap perkembangan mutu pembelajaran kedepan dan mengambil langkah lebih lanjut agar menjadi lebih baik.
2. Untuk para wali santri atau peserta didik harus menyadari bahwa pendidikan anak-anak tidak hanya di pondok tapi juga tanggung jawab kita bersama sehingga dukungan para wali santri peserta didik sangat penting agar implementasi pendidikan di pondok ini menjadi lebih baik dibarengi doa para wali santri dari rumah.
3. Bagi guru harus memperkuat komitmen sebagai pendidik yang baik,

harus secara terus menerus mampu menjadi teladan dan model yang baik untuk peserta didiknya sehingga mutu hasil pembelajaran juga akan terwujud dengan baik.

4. Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membangun pembelajaran yang bermutu, menjaga kedisiplinan para peserta didik di setiap pembelajaran, sehingga peserta didik dapat tumbuh berkembang dengan kepribadian yang sesuai dengan tujuan awal pembelajaran di pondok ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hamid Al-Hasyimi, , Al-Rasul al-Araby al-Murabby, (Riyadh;1985), h. 200
- Ahmad Rohani, Media Intruksional Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. h. 27
- Ali, H., Muhamad, 1992. Guru dalam Proses Belajar-Mengajar. Penerbit Sinar Baru : Bandung.
- Andrian, R. (2017). Pembelajaran Bermakna Berbasis Post It. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 103–118.
- Anwar Malik, *Sejarah Madrasah di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h. 142
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada. 2002. h. 3
- Azhar Arsyad, Media pengajaran (Jakarta : PT Raja grafindo persada, 1997), h.3
- B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 210-211.
Bandung: Alfabeta
- Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238.
- Darma, I Made, 1983. Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan, Diktat Materi Pelajaran Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan, untuk Siswa SPG negeri Denpasar.
- Depdikbud 1989. Materi dan Program Latihan Kerja Guru PMP SLTP. Penerbit Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah : Jakarta.
- Depdikbud, 1992. Materi Latihan Kerja Guru PMP SLTP. Penerbit Dirjen

Pendidikan Dasar dan Menengah : Jakarta.

Dewan Redaksi, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001),

h. 106

Dudung Abdurrahman, Sejarah Peradaban Islam: dari masa klasik hingga modern,

(Yogyakarta:Lesfi, 2002), h. 4.

Dudung Abdurrahman, Sejarah Peradaban Islam: dari masa klasik hingga modern,

(Yogyakarta:Lesfi, 2002), h. 6-7.

Dzaujak Ahmad, Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar,

(Jakarta: Depdikbud 1996), h.8.

Fatah Syukur, Sejarah Peradaban Islam, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra,

2010), h. 8.

Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala Guru Dalam Menerapkan

Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan

Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 2 Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah, 2, 88–97.

Hamalik Oemar, 1990a. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan

CBSA. Penerbit CV. Sinar Baru: Bandung.

Hamalik, Oemar, 1990. Media Pendidikan.

Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya

Bakti.

Handoko, T. Hani, 1992. Manajemen personal dan sumber daya manusia, edisi

kedua, cetak ke empat. Penerbit yogyakarta: UGM

Hanun Asrohah, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu,

2001), h. 11.

<https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 21 Mei 2024.

<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/123218-Id-Pendidikan-Karakter-Sebagai-Upaya-Mencip.Pdf>

Hujair AH. Sanaky, media pembelajaran (Jogjakarta : Safirialinsani press, 2009),
h 3

John W Craswel. 2013). *Qualitative Inguiry & Research Design: Choosing
Among Five Aproach*, Third Edition, USA: SAGE Publitiom, Inc

Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru
Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu
Pendidikan*, 3(2), 373–390.

<https://Journal.Iaimnumetrolampung.Ac.Id/Index.Php/Ji/Article/View/348>

Luis Ma'luf, *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam*, (Bairut: Dar al-Masyriq,
1986), h. 187

Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosda
Karya,1990), h. 33.

Penerbit Alumni : Bandung.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta : Balai Pustaka,1999), h. 677

R. Angkowo dan A. Kosasih, *optimalisasi media pembelajaran* (Jakarta : PT.
Grasindo, 2007, h.10)

Sardiman, AM.1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi
Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman,A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.

- Sardirman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D*,
- Sumiati, S. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145–164.
<https://doi.org/10.26618/Jtw.V3i02.1599>
- Syalabi, Ahmad, *History Of Muslim Education*, (Beirut; Dar al-Kasysyaf, 1954), h. 257-259
- Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), 26
- Zakiah Darajadt, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 226

